



Submitted : 21 Agt 2021 Revised : 18 Nov 2021 Accepted : 19 Nov 2021 Published : 30 Nov 2021

Persepsi Ibu tentang Program Bina Keluarga Balita (BKB) Meningkatkan Tumbuh Kembang Balita

Mother's Perceptions about the Family Development Program to Increase the Growth of Together

Raihan¹, Iskandar¹

¹*Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia*

Corresponding Author : Raihan
Email : raihanrhn20@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Program Bina Keluarga Balita (BKB) dirancang untuk melakukan pemantauan dan penanganan permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Persepsi ibu terhadap program ini perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui bagaimana pemahaman ibu terkait program ini dan cara pemantauan pertumbuhan balita dengan melihat Kartu Menuju Sehat (KMS) dan perkembangan balita dapat dilihat dari Kartu Kembang Anak (KKA).

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk menilai persepsi ibu tentang pengaruh program Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.

Metode : Penelitian kuantitatif berdesain *crosssectional* (potong lintang). Pengolahan data menggunakan uji chi-square. Penelitian ini dilakukan pada 45 orang ibu balita, pengambilan sampel ditentukan dengan rumus Lameshow. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi Square

Hasil : Terdapat hubungan antara persepsi ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, dilihat dari hasil statistik yang menunjukkan nilai $p < 0,05$. Dimana hubungan persepsi ibu terhadap pertumbuhan $p = 0,007$ dan hubungan persepsi ibu terhadap perkembangan nilai $p = 0,017$.

Kesimpulan : Persepsi ibu balita dengan pertumbuhan dan perkembangan balita memiliki hubungan yang saling berkaitan, sehingga persepsi yang bagus akan membuat pertumbuhan dan perkembangan balita lebih baik.

Kata Kunci : Bina Keluarga Balita (BKB); persepsi ibu; KKA; KMS

ABSTRACT

Background : The program Bina Keluarga Balita (BKB) is designed to monitor and handle problems that occur in the community. Mother's perception of this program needs to be assessed to find out how mothers understand about this program and how to monitor the growth of toddlers by looking at the Kartu Menuju Sehat (KMS) and the development of toddlers can be seen from the Kartu Kembang Anak (KKA).

Objective: This study was conducted to assess the mother's perception of the influence of the Bina Keluarga Balita (BKB) program on the growth and development of toddlers.

Methods: Quantitative research with cross-sectional design. Data processing using chi-square test. This study was conducted on 45 mothers of children under five, sampling was determined by the Lameshow formula. Analysis data using Chi Square test

Results : There is a relationship between mother's perception of the growth and development of toddlers, seen from the statistical results that show $p < 0.05$. Where is the relationship between the mother's perception of growth $p = 0.007$ and the relationship between the mother's perception of the development of $p = 0.017$.

Conclusion: Perceptions of mothers of toddlers with growth and development of toddlers have an interrelated relationship, so a good perception will make the growth and development of toddlers better.

Keywords: Bina Keluarga Balita (BKB); Mother's Perception; KKA; KMS

Introduction (Pendahuluan)

Golden age atau sering disebut masa keemasan pada anak usia 0-6 tahun terutama 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat. Dalam proses tumbuh kembang anak balita memerlukan kebutuhan dasar pertama, yaitu kebutuhan asuh (fisik-biomedis) meliputi: pemenuhan kebutuhan gizi, pemberian ASI, MP-ASI, menu seimbang, imunisasi, mendapat pendidikan agar anak bisa mengelola sikap dan perilaku sesuai norma dan aturan. Kemudian kebutuhan emosi atau kasih sayang (asih), merupakan hal yang didapat dari ikatan dan interaksi antara orang tua dan anak untuk menjamin terwujudnya rasa aman. Kebutuhan terakhir adalah kebutuhan stimulasi (asah), merupakan proses persiapan anak supaya siap memasuki tahap tumbuh kembang selanjutnya melalui pembelajaran, pendidikan dan pembinaan secara bertahap sesuai usia anak.

Dari data RPJMN 2019 ditetapkan pencapaian angka persentase status gizi baduta 28%. Namun hal ini belum tercapai, ada setidaknya 29,9% baduta masih mengalami masalah gizi pendek dan sangat pendek. Prevalensi balita pendek menurut Riskesdas tahun 2018 juga menjadi tolak ukur dalam melihat keberhasilan program yang telah dilakukan oleh pemerintah. Berdasarkan survei PSG tahun 2015, diperoleh prevalensi balita pendek di Indonesia mencapai 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Akan tetapi pada tahun 2017 prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6%. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya partisipasi dari semua kalangan agar rancangan yang telah dibuat pemerintah untuk mengatasi masalah stunting dapat menurun dari waktu ke waktu.

Program Bina Keluarga Balita merupakan bagian dari program Keluarga Berencana untuk menambah wawasan dan keterampilan para orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina atau mengasuh anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Program BKB merupakan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan kegiatan yang harus dilakukan kerja sama antara kader dan pengasuh anak baik orang tua, pengasuh atau yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dimasyarakat baik secara langsung maupun berlembaga yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Djabar pada tahun 2013 diperoleh bahwa dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) belum berhasil dalam proses pengaplikasiannya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman orang tua mengenai isi materi dari Program Bina Keluarga Balita sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak

tidak berjalan optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani juga menyatakan bahwa dampak dari orang tua yang berkerja akan mempengaruhi fungsi kognitif dan mental seorang anak. Orang tua terkadang tidak terlalu memahami hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai persepsi ibu tentang pengaruh program Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.

Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain *crosssectional* (potong lintang), yaitu pengamatan variable bebas dan variable terikat dilakukan pada waktu yang sama, dalam hal ini terkait persepsi ibu terhadap pengaruh program Bina Keluarga Balita terhadap tumbuh kembang balita.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan kuesioner, dengan mewawancarai ibu balita. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sample menggunakan rumus Lameshow :

$$n = \frac{N \cdot Z_{1-\alpha}^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha}^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sample
- p : Perkiraan proporsi (0.2)
- q : 1-p
- d : Presisi absolut (10%)
- $Z_{1-\alpha}^2$: Statistik Z (Z=1.96 untuk $\alpha=0.05$)
- N : Besar populasi

Diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang dan sudah sesuai dengan kriteria sample. Sample diambil dari lima desa yaitu desa Desa Raya Paleu, Lambideng, Cot Paleu, Mamplam, dan Sagoe, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie pada bulan Februari 2021.

Untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel dapat dilihat dengan membandingkan Uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai p value dengan tingkat kesalahan alfa sebesar 5% (0,05).

Penyajian data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan teksbular/narasi. Sehingga memudahkan pembaca memahami dan mengerti hasil dari penelitian.

Results (Hasil)

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 45 ibu balita yang diwawancarai diperoleh persentase umur ibu diatas 36 tahun sebanyak 26,7% (12 orang). Sedangkan ibu yang berumur dibawah 36 tahun sebanyak 73,3% (33 orang). Persentase pendidikan ibu pada jenjang perguruan tinggi (DIII/S1) sebanyak 13,3% (6 orang), SMA 60% (27 orang), SMP dan SD sebanyak 26,7% (12 orang). Persentase pekerjaan ibu

IRT sebanyak 88,9% (40 orang), guru honorer 6,7% (3 orang) dan tani sebanyak 4,4% (2 orang). Persentase usia diatas 12 bulan sebanyak 46,7% (21 orang) dan dibawah 12 bulan sebanyak 53,3% (24 orang). Persentase grafi pada KMS yang memiliki kategori tidak naik sebanyak 11 orang atau 24,4%, sedangkan yang grafik naik ada 34 orang atau 75,6%.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sample

| Variabel | Jumlah | |
|----------------------------|-----------|------------|
| | n | % |
| Umur ibu | | |
| Dewasa Awal (26-35Tahun) | 12 | 26,7 |
| Dewasa Akhir (36-45 Tahun) | 33 | 73,3 |
| Pekerjaan ibu | | |
| IRT | 40 | 88,9 |
| Guru Honorer | 3 | 6,7 |
| Tani | 2 | 4,4 |
| Pendidikan ibu | | |
| Tinggi (DIII/S1) | 6 | 13,3 |
| Menengah (SMA) | 27 | 60 |
| Dasar (SD/SMP) | 12 | 26,7 |
| Umur Balita | | |
| Diatas 12 Bulan | 21 | 46,7 |
| Dibawah 12 Bulan | 24 | 53,3 |
| Grafik KMS | | |
| Tidak naik | 11 | 24,4 |
| Naik | 34 | 75,6 |
| Total | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa persepsi ibu tentang Program Bina Keluarga Balita secara umum sudah baik yaitu 77,8% (35 orang) dan kurang sebanyak 22,2% (10 orang). Dari variabel pertumbuhan melalui KMS banyak yang sudah sesuai

yaitu sebanyak 75,6% (34 orang) dan yang tidak sesuai 24,4% (11 orang). Dari variabel pertumbuhan menggunakan KKA juga banyak yang sudah sesuai yaitu sebanyak 80% (36 orang) dan yang tidak sesuai 20% (9 orang).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Balita, KMS dan KKA

| Variabel | Jumlah | |
|----------------------------|-----------|------------|
| | n | % |
| Persepsi Ibu Balita | | |
| Baik | 35 | 77,8 |
| Kurang | 10 | 22,2 |
| KMS | | |
| Sesuai | 34 | 75,6 |
| Tidak Sesuai | 11 | 24,4 |
| KKA | | |
| Sesuai | 36 | 80 |
| Tidak Sesuai | 9 | 20 |
| Total | 45 | 100 |

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa persepsi ibu dengan pertumbuhan memiliki hubungan yang signifikan, dapat dilihat dari nilai p-value 0,007. Kemudian hubungan pengetahuan ibu dengan

perkembangan balita juga menunjukkan hasil bahwa p-value 0,017, ini menunjukkan adanya hubungan antara keduanya.

Tabel 3. Hubungan Persepsi Ibu Dengan Pertumbuhan Balita dan Hubungan Persepsi Ibu Dengan Perkembangan Balita

| Persepsi Ibu | Pertumbuhan Balita (KMS) | | | | Total | α | P-value | |
|--------------|--------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|---------|-------|
| | Tidak sesuai | | Sesuai | | | | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Tidak baik | 6 | 60 | 4 | 40 | 10 | 100 | 0,05 | 0,007 |
| Baik | 5 | 14,3 | 30 | 85,7 | 35 | 100 | | |
| Total | 9 | 20 | 36 | 80 | 45 | 100 | | |

| Persepsi Ibu | Perkembangan Balita (KKA) | | | | Total | α | P-value | |
|--------------|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|---------|-------|
| | Tidak sesuai | | Sesuai | | | | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Tidak baik | 5 | 50 | 5 | 50 | 10 | 100 | 0,05 | 0,017 |
| Baik | 4 | 11,4 | 31 | 88,6 | 35 | 100 | | |
| Total | 9 | 20 | 36 | 80 | 45 | 100 | | |

Discussion (Pembahasan)

Persepsi Ibu Tentang Pengaruh Program Bina Keluarga Balita Dengan Pertumbuhan Balita

Data statistik yang diperoleh dari tabel 7. Menunjukkan bahwa hasil uji statistik nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang pengaruh program bina keluarga balita dengan pertumbuhan balita. Hasil penelitian yang diperoleh sangat koherensi dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa partisipan keluarga dalam pengusaha pertumbuhan balita dari aspek fisik serta aspek yang lain lebih baik pada keluarga yang telah mengikuti program BKB dibandingkan dengan keluarga yang tidak ikut .

Hasil penelitian diatas juga selaras dengan hasil penelitian yang diketahui bahwa persepsi ibu tentang BKB sangat mempengaruhi proses pertumbuhan. Kehadiran orang tua setiap dilaksanakan program ini akan meningkatkan pengetahuan ibu, kegiatan tersebut terdiri dari penyuluhan dan penimbangan balita . Hal ini berguna untuk melihat apakah ada muncul kelainan atau tidak, sehingga dapat dideteksi lebih awal.

Dalam pembahasan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Djabar tahun 2013, KMS digunakan sebagai bukti nyata pencatatan pertumbuhan anak yang mudah dipahami oleh orang tua setelah mengikuti penyuluhan menggunakan metoda doktrin dari program BKB . Menurut Surya MO dalam penelitiannya menyatakan bahwa perhatian orang tua kepada anak sangat membantu anak dalam masa-masa pertumbuhan, semakin baik persepsi orang tua maka prestasi yang didapat anak semakin bagus .

Hal yang paling mendasari adanya hubungan antara persepsi ibu dengan pertumbuhan ialah pada wawasan atau pengetahuan ibu dalam menjadi orang tua yang berkualitas. Sehingga dengan bekal pengetahuan dari penyuluhan pada

program BKB pertumbuhan balita menjadi lebih optimal .

Persepsi Ibu Tentang Pengaruh Program Bina Keluarga Balita Dengan Perkembangan Balita

Diana berpendapat dalam penelitiannya, bahwa perkembangan balita dapat dilihat dari aspek fisik, psikis dan intelegensia . Bila kebutuhan tumbuh kembang terpenuhi, maka pada usia 1 sampai 3 tahun akan menjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menakjubkan. Furwon dalam penelitiannya juga berpendapat hal yang membuat persepsi ibu menjadi lebih baik juga tergantung dari kualitas sumber daya manusia atau dalam hal ini ialah kader yang terlatih atau pemateri penyuluhan, anggaran dalam program BKB, materi dan media dalam pelaksanaan program tersebut .

Data statistik yang diperoleh dari tabel 8. Menunjukkan bahwa hasil uji statistik nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang pengaruh program bina keluarga balita dengan perkembangan balita. Hasil penelitian yang diperoleh, terdapat persamaan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa perkembangan balita dapat dilihat dengan menggunakan kartu kembang anak (KKA) . Sehingga setelah menghadiri program BKB ini orang tua menjadi lebih mudah dalam memantau perkembangan balita.

Perkembangan jiwa atau rohani yang baik pada seorang anak akan menuntut anak untuk bersikap sopan dan santun, sehingga anak juga mendapatkan rasa nyaman dan aman dari keluarga dan lingkungan sekitar. Hal ini juga dilakukan dalam salah satu materi dari BKB . Kegiatan Bina Keluarga Balita menggunakan media berupa Alat Permainan Edukatif (APE) dan simulasi penyuluhan. Proses stimulasi diringkas dalam bentuk buku kecil yang dijadikan pedoman pelaksanaan. Sedangkan APE merupakan alat

permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak .

Hubungan antara persepsi ibu dengan perkembangan balita dapat dilihat dari wawasan atau pengetahuan ibu dalam menjadi orang tua yang berkualitas, sehingga dengan bekal pengetahuan dari penyuluhan program BKB perkembangan balita menjadi lebih optimal . Hasil dalam penelitian ini juga memenuhi tujuan dari diadakannya program Bina Keluarga Balita (BKB) diantaranya; meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kesadaran dan sikap orang tua untuk mempersiapkan pendidikan bagi balita. Selain itu juga mengerti tentang perkembangan balita kelangsungan kehidupan balita selanjutnya .

Conclusion (Simpulan)

Ada hubungan antara yang signifikan antara persepsi ibu balita dengan perkembangan balita.

Recommendations (Saran)

Penelitian selanjutnya untuk menambahkan variable terkait gizi untuk dapat melengkapi hasil penelitian yang sudah ada.

References (Daftar Pustaka)

- Oktriyanto. Dalam Pengasuhan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun (Participation Among Family Members of Bina Keluarga Balita (Bkb) in Growth and Development for Children Age 0-6 Years). Jurnal Kependudukan Indonesia. 2016;11(2):133–42.
- Wijayanti UT. Kendala-Kendala BKB (Bina Keluarga Balita) Holistik Integratif di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Komunikasi. 2018;10(1):65–76.
- Riskesdas. Hasil utama riskesdas 2018. 2018;61.
- Rahmadhita K. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan. 2020;11(1):225–9.
- Wahyuni dkk. Dampak Program Bina Keluarga Balita (BKB) Terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita 6-24 Bulan (The Impact Of Bina Keluarga Balita (BKB) Program To The Growth Development Of Toddler 6-24 Months). 2014;
- Hariani dkk. Artikel Penelitian Analisis Kebijakan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Holistik Terintegrasi Dengan Posyandu dan PAUD di Kota Sawahlunto Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Andalas. 2019;8(1):138–44.
- Djabbar R. Skripsi Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara. 2013;(BKB):1–94.
- Handayani dkk. Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. Jurnal Keperawatan Indonesia. 2017;20(1):48–55.
- Oktriyanto. Dalam Pengasuhan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun (Participation Among Family Members of Bina Keluarga Balita (Bkb) in Growth and Development for Children Age 0-6 Years). Jurnal Kependudukan Indonesia. 2016;11(2):133–42.
- Rahmayanti AE, Fitriyah N. Description Trend Activities of Family Development Program Bina Keluarga Balita (Poktan BKB) (KKBPK Survey for RPJMN Family 2017). Jurnal Biometrika dan Kependudukan. 2019;8(1):21.
- Djabbar R. Skripsi Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara. 2013;(BKB):1–94.
- Surya MO. Persepsi Orang Tua Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mlati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Universitas Negeri Yogyakarta; 2015.
- Furqon dkk. Evaluasi Kinerja Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Journal of Public Policy and Management Review. 2014;3(2):37–45.
- Diana FM. Pemantauan Perkembangan Anak Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2010;4(2):116–29.
- Furqon dkk. Evaluasi Kinerja Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Journal of Public Policy and Management Review. 2014;3(2):37–45.
- Rahmayanti AE, Fitriyah N. Description Trend Activities of Family Development Program Bina Keluarga Balita (Poktan BKB) (KKBPK Survey for RPJMN Family 2017). Jurnal Biometrika dan Kependudukan. 2019;8(1):21.